

BAB I

PENDAHULUAN

Produk unggas seperti daging dan telur merupakan sumber protein hewani bagi manusia yang harganya relatif terjangkau. Salah satu produk daging yang disukai masyarakat adalah daging ayam kampung. Namun, produksi daging ayam kampung masih relatif rendah, sehingga diperlukan perbaikan kualitas dari ayam kampung agar menghasilkan daging yang lebih baik. Ayam kampung merupakan jenis unggas lokal yang berpotensi sebagai penghasil telur dan daging, sehingga banyak dibudidayakan masyarakat terutama yang bermukim di wilayah pedesaan (Rusdiansyah, 2014). Saat ini, perbaikan kualitas ayam lokal sudah banyak dilakukan salah satunya menyilangkan ayam lokal dengan ayam ras betina petelur. Persilangan ayam lokal dilakukan agar memperoleh kualitas daging yang memiliki kualitas seperti ayam lokal namun masa pemeliharaan lebih singkat.

Salah satu pengeluaran terbesar dalam pemeliharaan adalah biaya pakan, sekitar 65 – 70% (Koni, 2013). Penyebab mahalnya harga pakan dikarenakan bahan penyusun dari pakan dan untuk mensiasatinya dilakukan pemanfaatan bahan pakan non konvensional salah satunya *Azolla microphylla* sehingga dapat mengurangi penggunaan pakan konvensional seperti bungkil kedelai dan tepung ikan karena dari segi harga cukup mahal.

Azolla microphylla merupakan tumbuhan air yang mempunyai kemampuan tumbuh cepat hingga 3 kali lipat dalam waktu 2-10 hari, dengan bibit awal 0,8 ton/ha dapat mencapai 8-10 ton/ha tergantung kondisi lingkungan dan

ketersediaan nutrisinya (Hasan dan Chakrabarti, 2009). Kelebihan dari *Azolla microphylla* adalah memiliki kandungan protein hingga 25% serta asam amino yang lengkap sehingga berpotensi sebagai bahan pakan unggas (Amalia, 2017). Kekurangan dari *Azolla microphylla* sebagai pakan unggas adalah tingginya kandungan serat kasar dan adanya zat anti nutrisi seperti tannin (Hidayat *et al.*, 2011). Perbaikan kualitas *Azolla microphylla* harus dilakukan agar dapat dimanfaatkan sebagai pakan sumber protein bagi unggas, dengan cara fermentasi. Fermentasi merupakan suatu cara perbaikan kualitas bahan pakan dengan menambahkan mikroorganisme. Fermentasi dengan bantuan mikroorganisme tertentu diharapkan dapat menurunkan kandungan serat kasar sehingga pemanfaatan nutrisi lebih optimal, diantaranya *Effective Microorganism 4* (EM4).

EM4 merupakan campuran dari beberapa mikroorganisme yang terdiri dari *Lactobacillus*, *Actinomycetes*, bakteri fotosintetik, jamur dan ragi. Kelebihan dari EM4 karena terdapat mikroorganisme menguntungkan di dalamnya, dan kekurangan dari EM4 yaitu mikroorganisme yang beragam di dalam EM4 menyebabkan pH untuk pertumbuhan berbeda dan waktu fermentasi bervariasi sesuai dengan spesies dan kondisi pertumbuhannya. Fermentasi tepung *Azolla microphylla* menggunakan EM4 diharapkan dapat memperbaiki kandungan serat kasar. Kandungan protein yang terdapat dalam *Azolla microphylla* merupakan faktor pendukung untuk pembentukan jaringan otot dan tulang.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji pengaruh penggunaan tepung *Azolla microphylla* fermentasi terhadap bobot daging, tulang, dan *meat bone ratio* ayam lokal persilangan. Manfaat penelitian yang didapatkan adalah

bertambahnya informasi tentang penggunaan *Azolla microphylla* fermentasi terhadap perbandingan antara daging dan tulang karkas ayam lokal persilangan. Hipotesis penelitian adalah penggunaan tepung *Azolla microphylla* fermentasi pada ransum akan meningkatkan produktivitas daging ayam lokal persilangan.